

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan ilmu pendidikan berkembang pesat di berbagai negara. Hal ini dapat kita ketahui dari dinamika perubahan dan pengembangan teori-teori pembelajaran sangat cepat dan sangat produktif, sehingga pembaharuan pendidikan sudah mengalami percepatan siklus dari sepuluh tahunan, pada lima tahunan. Di negeri ini pembaharuan yang sering dilakukan yaitu penerapan kurikulum pada setiap jenjang pendidikan. Sejak tahun 1994 hingga tahun 2013, pemerintah sudah mengubah kurikulum yang berlaku di Indonesia mulai dari kurikulum 1994, kurikulum KBK 2004, KTSP 2006, hingga saat ini pemerintah mencoba menerapkan kurikulum 2013 yang diharapkan mampu untuk menumbuhkan karakter siswa dan pemahaman terhadap nilai ketuhanan.

Pembaharuan dunia pendidikan dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan. Ada beberapa hal yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran, dan pemenuhan sarana serta prasarana pendidikan. Sedangkan, untuk peningkatan prestasi belajar siswa, guru dituntut untuk mendesain pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif agar dapat mendorong siswa belajar lebih optimal baik secara

mandiri di rumah maupun di dalam kelas. Inovasi model-model pembelajaran sangat diperlukan dan sangat mendesak terutama dalam menghasilkan model pembelajaran baru yang dapat memberikan hasil belajar lebih baik, peningkatan efisiensi dan efektivitas pembelajaran menuju pembaharuan.

Salah satu bagian yang integral dari upaya pembaharuan adalah media pembelajaran. Oleh karena itu, media pembelajaran menjadi suatu bidang yang harus dikuasai oleh guru profesional. Tuntutan kompetensi guru terkait dengan penguasaan media pembelajaran seperti diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dalam UU tersebut dinyatakan bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan : (1) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang diampu; dan (2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. Kemudian dalam permendiknas No. 16 Tahun 2007 dinyatakan bahwa guru harus memiliki kemampuan menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.

IPA merupakan sebuah kajian ilmu yang lebih mempelajari alam sekitar. Fisika adalah bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam tersebut. Sehingga fisika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari sifat dan gejala pada benda-benda di alam. Fisika menjadi sebuah mata pelajaran wajib di satuan pendidikan yang harus dihadapi oleh siswa, bahkan masuk dalam mata pelajaran yang diujikan setiap

tahunnya. Mata pelajaran fisika diterapkan mulai di SMP, SMA, hingga di Perguruan Tinggi. Untuk jenjang SMP mata pelajaran fisika dipelajari secara terpadu dengan mata pelajaran biologi, dan mata pelajaran kimia menjadi IPA Terpadu, sehingga siswa diharapkan mengerti keterkaitan antara ketiga mata pelajaran itu. Namun, menurut sebagian besar siswa, fisika merupakan mata pelajaran yang sulit dipelajari, membosankan dan menjenuhkan. Hal ini sangat dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran di kelas yang cenderung monoton. Untuk mengatasi permasalahan ini seorang guru bisa mencoba menerapkan media pembelajaran yang inovatif.

Tanggungjawab seorang siswa untuk mempelajari IPA, tidak melepaskan bebannya bahwa ia juga memiliki kewajiban untuk meyakini bahwa segala fenomena dan sesuatu yang ada di dunia ini adalah penciptaan Allah Subhanahuwata'alla. Penghormatan dan penghargaan terhadap segala sesuatu di alam semesta ini merupakan kewajiban bagi mereka. Bentuk penghargaan yang dapat dilakukan terhadap ciptaan Allah Subhanahuwata'alla, antara lain; menjaga lingkungan disekitar, tidak mencemari lingkungan, mencegah kerusakan alam, dan sebagainya. Jika kelestarian lingkungan rusak, maka anak-cucu mereka di masa yang akan datang tidak bisa merasakan kesejukan alam yang diciptakan oleh Allah Subhanahuwata'alla ini. Sehingga kecintaan terhadap lingkungan sangat perlu ditumbuhkan kepada siswa disetiap pembelajaran. Selain itu, sikap yang perlu dimiliki oleh siswa yaitu jujur dalam setiap melakukan proses belajar, sebab Allah Subhanahuwata'alla Maha Mengetahui segala hal yang dilakukan oleh hamba-Nya.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan di SMPN 1 Trimurjo, pembelajaran di kelas belum pernah menggunakan fasilitas pendidikan yang ada sebagai media pembelajaran. Padahal di SMPN 1 Trimurjo mempunyai LCD yang masih berfungsi dengan baik dan guru juga sebagian sudah memiliki laptop. Fasilitas yang belum dimanfaatkan secara maksimal ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya; keterbatasan kemampuan guru untuk mengkomunikasikan materi dalam bentuk visual, audio-visual, video dan lainnya.

Sebagai seorang guru yang profesional, memanfaatkan media pembelajaran dengan video dalam kegiatan pembelajaran di kelas merupakan suatu hal yang sebaiknya dilakukan yang diharapkan dapat memecahkan masalah belajar siswa. Dengan video, siswa akan lebih tertarik untuk belajar, baik secara mandiri maupun berkelompok. Guru juga akan memiliki pilihan untuk melakukan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif. Selain itu, video dapat digunakan sebagai alat untuk mempermudah memahami materi fisika yang sulit, seperti kinematika, gelombang, sifat zat, dan lainnya. Sifat zat cair adalah menempati ruang, mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah, dan volume menyusut jika dipanaskan pada suhu  $0^{\circ} - 4^{\circ} \text{C}$ . Untuk mempelajari dan menjelaskan konsep-konsep tersebut dengan praktikum langsung membutuhkan waktu dan biaya yang banyak. Melalui video yang didesain dengan *Corel Studio Pro*, konsep tersebut dapat dijelaskan dengan mudah dan menarik, bahkan pengaruh suhu yang tidak tampak pada praktikum langsung dapat di jelaskan dengan video.

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, maka peneliti bermaksud melakukan pengembangan media pembelajaran berjudul “Pengembangan Media Video Pembelajaran Sains Bermuatan Nilai Ketuhanan dan Kecintaan Terhadap Lingkungan”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah diperlukan pengembangan media video pembelajaran sains bermuatan nilai ketuhanan dan kecintaan terhadap lingkungan yang telah tervalidasi.

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menghasilkan produk berupa video pembelajaran sains bermuatan ketuhanan dan kecintaan terhadap lingkungan bagi siswa SMP/Mts pada pokok bahasan wujud zat padat, cair dan gas.
2. Mengetahui tanggapan siswa terhadap produk yang dikembangkan.
3. Melihat efektivitas yang dilihat dari hasil belajar siswa yang mencakup aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini, diharapkan bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi guru dan siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berimplikasi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran berbasis karakter.
2. Melalui pengembangan media pembelajaran sains bermuatan nilai ketuhanan dan kecintaan terhadap lingkungan disamping meningkatkan prestasi belajar juga meningkatkan keyakinan terhadap Allah Subhanahuwata'ala dan kecintaan terhadap alam.

#### **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam pengembangan media pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan merupakan proses menerjemahkan spesifikasi desain ke dalam suatu wujud fisik tertentu. Pengembangan yang dimaksud adalah pembuatan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang bermuatan nilai ketuhanan dan kecintaan terhadap lingkungan.
2. Materi pokok yang akan dimunculkan dalam produk adalah wujud zat padat, cair dan gas.
3. Produk akhir berupa video ini bisa digunakan sebagai suplemen dalam pembelajaran di kelas dan sebagai media belajar siswa di rumah.
4. Pendidikan karakter bermuatan nilai ketuhanan merupakan nilai karakter yang menanamkan kepada siswa bahwa setiap sesuatu yang ada di langit dan di bumi itu ciptaan Allah Subhanahuwata'alla.

5. Pendidikan karakter bermuatan nilai kecintaan terhadap lingkungan merupakan nilai karakter yang menanamkan kepada diri siswa agar mencintai lingkungan sebagai upaya menjaga kelestarian alam.